

# ANALISIS KARAKTERISASI TOKOH *ANTI-HERO* MELALUI STRUKTUR TIGA BABAK DALAM PLOT FILM *BLACK ADAM*

**Muhammad Ilham Aziz Rahmad**

Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

No. Tlp. : 087788084259, E-mail: ahmadrahmad20@gmail.com

## ABSTRAK

Sebuah penokohan sangat erat berhubungan dengan karakterisasi yang membuat setiap tokoh dalam cerita dan film memiliki peran, tugas, dan keberagamannya tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi status jenis karakter yang diperankan oleh Teth Adam, selaku tokoh utama dan menjadi tokoh *anti-hero*. Metode penelitian ini adalah analisis artistik naratif, dengan pemaparan teori struktur tiga babak Syd Field. Kemudian menguraikannya ke dalam sajian data konflik berdasarkan teori Linda Seger. Hasil uraian data konflik yang telah terkumpul akan menentukan hasil verifikasi jenis karakter, antara baik atau buruk dengan menggunakan metode Karen Bernardo. Jika tujuan penelitian telah tercapai, akan diakhiri dengan menyusun karakterisasi sang tokoh utama melalui metode Lajos Egri berupa hasil telaah tiga dimensi karakternya.

Kata kunci: *antihero*, *Black Adam*, karakterisasi, struktur tiga babak

## ABSTRACT

*Analysis of the Characterization of Anti-Hero Characters Through a Three-Act Structure in the plot of the Film Black Adam. In a characterization, it is very closely related to characterization that makes each character in the story and film have their own role, task and diversity. This research aims to confirm the status of the type of character played by Teth Adam, as the main character is an Anti-Hero character. This research method is Narrative Artistic analysis, with the presentation of Syd Field's three-act structure theory. Then break it down into a presentation of conflict data based on Linda Seger's theory. The results of the description of conflict data that has been collected, will determine the results of verifying the type of character, between Good or Bad using the Karen Bernardo method. If the research objectives have been achieved, it will end by compiling a characterization of the main character through the Lajos Egri method in the form of the results of a three-dimensional study of his character.*

*Keywords: anti-hero, Black Adam, aharacterization, three-act structure*

## PENDAHULUAN

Salah satu konsep penceritaan yang masih populer untuk merangkai sebuah peristiwa adalah teori struktur tiga babak. Konsep ini terdiri dari babak *set-up* atau babak orientasi yang menjadi pengenalan sebuah peristiwa; babak konfrontasi menunjukkan beragam konflik dan rintangan; dan babak resolusi yang menjadi babak penutup cerita.

Sosok pelaku cerita yang selalu hadir melengkapi alur suatu kisah di dalam film

disebut sebagai tokoh. Di dalam penokohan terbagi menjadi beberapa jenis watak karakter. Contohnya ialah karakter protagonis sebagai tokoh pembangun fondasi babak penceritaan, sedangkan karakter antagonis yang menghalangi dan merusak amanat premis di setiap babak cerita tersebut.

Belakangan ini, terdapat gejala tokoh utama dalam film atau cerita pada zaman sekarang digambarkan tidak selalu setia pada peran protagonisnya, bahkan tidak selalu

mencerminkan nilai-nilai kepahlawanan. Berangkat dari konsep *hero* dan *villain* sebelumnya, maka tokoh-tokoh yang memiliki gejala seperti ini dikenal dengan istilah *anti-hero*.

Yoshiya Nishi (2010) pernah menjelaskan bahwa *anti-hero* telah memasuki popularitasnya sejak memasuki zaman perkembangan kultur pop modern (*modern pop culture*) pada abad ke-20, tepatnya sejak sutradara John Huston merilis film *The Maltese Falcon* pada tahun 1941, untuk melawan pakem karakterisasi konservatif yang masih terikat pada konsep pahlawan (*hero*) dan penjahat (*villain*). Hal tersebut muncul karena penciptaan konsep karakter dalam sebuah film atau cerita selalu direpresentasikan dalam produk budaya dan perkembangan lingkungan sosial pada zaman-zaman tertentu.

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan agar benar-benar menjabarkan semua informasi sebagai berikut: (1) mengonfirmasi bahwa sosok bernama Teth Adam adalah tokoh *anti-hero* berdasarkan analisis konflik dan penokohan di setiap babak penceritaannya; (2) menyelidiki dan mengkaji bagaimana tokoh *anti-hero* menjadi karakterisasi yang menarik dalam sebuah plot film. Lalu menunjukkan apa saja kontribusi tokoh *anti-hero* seperti Teth Adam, dalam membangun fondasi babak cerita; dan (3) memperoleh informasi terkait seperti apa gambaran tokoh *anti-hero* yang dicirikan melalui sosok Teth Adam, untuk menemukan hal-hal apa saja yang menunjang penelitian terhadap tokoh tersebut.

Adapun landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut.

### **1. Struktur Plot Tiga Babak**

Syd Field (1979:151) pernah berteori

bahwa plot merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang tersusun untuk menciptakan konflik dan ketegangan sehingga mengarah pada babak klimaks dan resolusi dalam peristiwa tersebut.

Dimulai dengan babak *set-up* yang merupakan sebuah babak pengenalan tokoh dan premis utama dalam cerita. Dilanjutkan dengan babak konfrontasi yang menjadi kemunculan beragam konflik dan rintangan. Setiap tokoh yang terlibat di dalam babak ini tentu akan menghadapi segala bentuk rintangan dan tantangan, demi tercapainya amanat premis dalam plot.

Terakhir adalah babak resolusi yang menjadi sebuah penutup cerita atau plot film, dengan menyajikan adegan-adegan berupa tuntasnya seluruh rintangan dan tantangan yang telah dihadapi oleh tokoh. Dengan demikian, tercapai tujuan utama dari setiap tokoh-tokoh yang mendukung berjalannya amanat premis.

### **2. Konflik Penceritaan**

Membicarakan konflik dalam penceritaan, Linda Seger (1987) pernah berpendapat bahwa konflik dalam cerita merupakan suatu pertentangan atau pertikaian antara dua pihak yang berlawanan.

Linda Seger memberikan sebuah metode seleksi bagi setiap tokoh yang terlibat di dalam konflik tersebut. Pertama, ketahui terlebih dahulu apa saja motif (*motivation*) dari tindakan mereka. Kemudian jelaskan apa saja tindakan (*action*) yang dilakukan. Lalu, temukan apa saja tujuan (*goal*) dari setiap tokoh yang bersangkutan agar dapat teridentifikasi penyebab sang tokoh bertindak sejauh itu. Yang terakhir, setelah ketiga seleksi tersebut telah dilaksanakan dapat disimpulkan seperti apa konflik (*conflict*) yang dihasilkan,

benar-benar menunjukkan adanya sebuah oposisi antartokoh yang bersangkutan.

### 3. Tokoh dan Karakter

Setiap individu tentu memiliki karakter yang beragam. Hal tersebut telah dijelaskan dalam teori yang dikemukakan oleh Karen Bernardo (2018:1-2).

Tokoh dan karakter dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (a) protagonis: tokoh sentral di dalam sebuah cerita dan sering disebut sebagai karakter utama dalam cerita. Tokoh protagonis mungkin tidak selalu digambarkan sebagai sosok yang mengagumkan, namun dia harus memberikan pembawaan ke arah empati dan (b) antagonis: tokoh atau situasi yang mewakili oposisi dari tujuan hidup protagonis. Dengan kata lain, antagonis dapat didefinisikan sebagai segala macam bentuk rintangan yang harus diatasi oleh Protagonis.

### 4. Anti-Hero

Karen Bernardo (2018:2) memiliki pandangan mengenai seperti apa penggambaran tokoh *anti-hero*.

*Anti-hero is a major character, "usually the protagonist" who lacks conventional nobility of mind, and who struggles for values not deemed universally admirable. Duddy, in Mordecai Richler's The Apprenticeship of Duddy Kravitz, is a classic anti-hero. He's vulgar, manipulative and self-centered. Nevertheless, Duddy is the center of the story, and we are drawn to the challenges he must overcome and the goals he seeks to achieve* (Karen Bernardo, 2018:2).

Wiwien Wintarto (2020) juga berpendapat bahwa *anti-hero* adalah tokoh protagonis dalam satu kisah fiksi yang tidak memiliki

karakteristik heroik konvensional namun justru lebih berkarakteristik sebagai tokoh antagonis.

Adapun menurut Margrethe Bruun Vaage (2016:138), *anti-hero* adalah sebuah karakter yang berada di tengah-tengah antara watak protagonis yang *heroic* dan watak antagonis yang *villainous* sehingga menawarkan nuansa moral yang lebih kompleks dan realistis.

### 5. Tiga Dimensi Karakter

Lajos Egri (1946:155) telah memaparkan teori yang hingga kini masih populer untuk digunakan oleh para penulis dan pengarang karena metodologi karakterisasi tokohnya yang sederhana, singkat, padat, dan jelas. Dimensi penokohan Lajos Egri terbagi menjadi tiga, seperti dalam tabel 1.

Teori ini tidak hanya berlaku untuk sebuah teknik penulisan skenario. Namun, Lajos Egri juga mengembangkan teori ini sebagai metode analisis penokohan untuk mengkaji karakter dalam suatu karya pada film, buku cerita, lakon teater, dan karya sastra lainnya. Hal ini karena setiap tokoh sejatinya tidak akan pernah lepas dari ketiga dimensi karakter tersebut.

Tabel 1 Tiga Dimensi Karakter

Fisiologi	Psikologi	Sosiologi
Diilustrasi kan melalui keadaan fisik, jenis kelamin, jumlah usia, serta kondisi jasmani dan rohani	Diilustrasikan melalui emosi, motivasi, daya tarik, visi misi, kepribadian, serta konflik internal	Diilustrasi kan melalui latar belakang status sosial, ekonomi, profesi, dan lingkungan

Teori ini tidak hanya berlaku untuk sebuah teknik penulisan skenario. Namun, Lajos Egri juga mengembangkan teori ini sebagai metode analisis penokohan untuk mengkaji karakter dalam suatu karya pada film, buku cerita, lakon teater, dan karya sastra lainnya. Hal ini karena setiap tokoh sejatinya tidak akan pernah lepas dari ketiga dimensi karakter tersebut

## **METODE PENELITIAN**

Dalam mengidentifikasi variabel penelitian, penggunaan metode analisis artistik naratif diperlukan dalam kaidah pengumpulan data. Menurut Borgdorff (2011:45), penelitian artistik adalah metode menyampaikan konten yang di dalamnya mencakup pengalaman estetik dan mewujudkan produk artistik. Sementara itu, menurut Clandinin (2007), penelitian naratif adalah penelitian yang mengeksplorasi laporan bersifat narasi, yaitu mendeskripsikan urutan peristiwa secara terperinci.

Data-data yang akan dikumpulkan hanya diperoleh berdasarkan sumber primernya, yaitu memperoleh data secara langsung dari objek yang akan diteliti. Penelitian ini tentu mengumpulkan data yang diambil secara langsung dari sumber utamanya, yaitu film *Black Adam*. Berdasarkan tekniknya, pengumpulan data akan dimulai dengan menguraikan data plot berupa pembagian tiga babak tanpa menyusun tangga dramatik, sebagai penanda batas awal hingga akhir plot, dengan tujuan untuk menemukan sampel berupa konflik dan tokoh-tokoh yang akan diteliti.

Dalam menyajikan data yang akan dicantumkan ke dalam hasil penelitian, tentu dimulai dengan menguraikan data-data berupa tabel sesuai teori Linda Seger yang di dalamnya terdapat aksi, motivasi, hingga tujuan yang dimiliki tokoh utama dan tokoh-tokoh oposisinya ketika mereka sedang berkonflik. Setelah menguraikan data-data konflik,

dilanjutkan dengan menulis penjelasan singkat terkait peristiwa yang sedang terjadi di dalam konflik tersebut. Terakhir, akan dilakukan sebuah verifikasi watak karakter dalam bentuk centang (?), untuk menentukan hasil kategorisasi watak tokoh-tokoh yang bersangkutan, sesuai teori Karen Bernardo yang berbasis uraian data sebelumnya.

Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai proses menganalisis data, dimulai dengan menuliskan *resume* berupa menghitung jumlah kategorisasi antartokoh, sesuai dengan pemaparan landasan teori yang telah dicantumkan ke dalam subbab hasil penelitian sebelumnya. *Resume* tersebut akan ditulis dengan cara menentukan, sudah berapa kali tokoh utama memainkan perannya sebagai tokoh *superhero*, dan sudah berapa kali tokoh utama memainkan perannya sebagai tokoh *supervillain*. Jika tokoh utama hanya konsisten pada satu peran watak karakter saja, tujuan penelitian tidak akan tercapai.

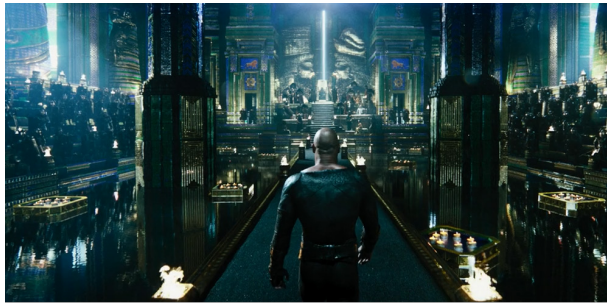
Jika tujuan penelitian telah tercapai, langkah analisis data yang terakhir adalah melakukan sebuah karakterisasi, menggunakan pemaparan teori tiga dimensi karakter yang dipercaya mampu menguraikan identitas tokoh secara lengkap dan terperinci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Babak Pertama**

#### **(Set-up) Scene 1 – Scene 103**

Di babak ini, pengenalan tokoh Teth Adam meliputi konflik 1 dan konflik 2, ketika ia baru dianugerahi sebuah kekuatan Dewa Mesir setelah dibacakan sebuah mantra *Shazam* oleh para Dewan Penyihir. Babak ini dimulai dengan *scene* 1 sampai *scene* 103, yang meliputi peran protagonis Teth Adam sebagai proses pengenalan eksistensi dirinya dalam menjalankan amanat premis.



Gambar 1 *Scene* Pengenalan Teth Adam  
(Sumber: Film *Black Adam*  
Diakses pada 15 Januari 2024)

**Konflik 1**

Tabel 2 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	<i>Hero</i>	<i>Villain</i>
Teth-Adam	✓	
Akh-Ton		✓

**Konflik 2**

Tabel 3 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	<i>Hero</i>	<i>Villain</i>
Teth-Adam	✓	
Tentara <i>Intergang</i>		✓

Lihat hasil verifikasi jenis karakter yang telah ditemukan dalam konflik 1 sampai konflik 2 pada tabel 2 dan 3.

**2. Babak Kedua (Konfrontasi)**

***Scene 104 – Scene 220***

Di babak ini, akan terjadi banyak sekali konflik yang menimpa Teth Adam. Dimulai dengan konflik 3 hingga konflik 9, yang meletus sejak *scene 133* sampai *scene 220*.

Pada babak ini jugalah Teth Adam menunjukkan ketidaksetiaan terhadap tugas-tugas protagonisnya sehingga letak *anti-hero* dalam diri Teth Adam tampak secara signifikan di beberapa konflik tertentu. Dapat dilihat dalam tabel 4-10 yang merupakan verifikasi dari konflik yang dihasilkan Teth Adam ketika melawan tokoh oposisinya.

Babak ini tentu sangat menguji karakter Teth Adam ketika ia harus berpikir dan bertindak, setiap ia menghadapi beragam tantangan dan rintangan, demi tercapainya amanat premis.



Gambar 2 Teth Adam sedang menghadapi beragam konflik.  
(Sumber: Film *Black Adam*  
Diakses pada 15 Januari 2024)

**Konflik 3**

Tabel 4 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	<i>Hero</i>	<i>Villain</i>
Teth-Adam	✓	
Tentara <i>Intergang</i>		✓

**Konflik 4**

Tabel 5 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	<i>Hero</i>	<i>Villain</i>
Teth-Adam		✓
<i>Justice Society</i>	✓	

**Konflik 5**

Tabel 6 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	<i>Hero</i>	<i>Villain</i>
Teth-Adam		✓
<i>Council of Wizards</i>	✓	

**Konflik 6**

Tabel 7 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	<i>Hero</i>	<i>Villain</i>
Teth-Adam	✓	
Tentara <i>Intergang</i>		✓

**Konflik 7**

Tabel 8 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	<i>Hero</i>	<i>Villain</i>
Teth-Adam		✓
<i>Hawkman</i>	✓	

**Konflik 8**

Tabel 9 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	<i>Hero</i>	<i>Villain</i>
Teth-Adam, Adrianna, <i>Justice Society</i>	✓	
Ishmael Gregor dan Tentara <i>Intergang</i>		✓

**Konflik 9**

Tabel 10 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	Hero	Villain
Teth-Adam	✓	
Tentara Amerika		✓

**3. Babak Ketiga (Resolusi)**

**Scene 221 – Scene 233**

Di babak penutupan ini, Teth Adam akhirnya menemukan jati dirinya dan ia kini bersedia ikut serta dalam memerdekakan tanah airnya dari segala ancaman dan penindasan.

Pertarungan dimenangkan oleh Teth Adam. Akhirnya, para anggota *Justice Society* yang awalnya salah menilai Teth Adam kini berakhir damai. Negara Kahndaq merasakan kemerdekaan yang utuh sesuai dengan amanat premis.



Gambar 3 Teth Adam menjadi Pahlawan.  
(Sumber : Film *Black Adam*)

Diakses pada 15 Januari 2024)

**Konflik 10**

Tabel 11 Verifikasi Jenis Karakter

Tokoh	Hero	Villain
Teth-Adam	✓	
Sabbac		✓

**4. Resume Jenis Watak Karakter dari Tokoh yang Terlibat Konflik**

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan melalui hasil penelitian sebelumnya. peran watak dalam tokoh utama beserta tokoh-tokoh sekunder yang terlibat dalam konflik akan dikategorisasikan kembali tabel peran watak karakter yang masih menggunakan teori Karen Bernardo. Lihat pada tabel 12 yang merupakan *resume* berupa hasil verifikasi jenis-jenis watak karakter yang telah terkumpul dari penyajian data konflik sebelumnya.

Berdasarkan tabel 12, tokoh Teth Adam terlihat menempati dua tempat kategorisasi yang menunjukkan bahwa ia pernah memainkan peran wataknya sebagai protagonis sebanyak 7x dan pernah menjadi antagonis sebanyak 3x. Sementara itu, tokoh-tokoh sekunder yang juga terlibat di dalam konflik, terlihat konsisten dalam menempati satu kategori watak karakternya. Terlihat dengan jelas bahwa hanya Teth Adam satu-satunya tokoh yang mampu menempati dua kategori watak karakter dalam film *Black Adam*.

Tabel 12 *Resume* Jenis Karakter Melalui Metode Karen Bernardo

Nama Tokoh	Hero	Villain
Teth Adam	7	3
Hawkman	4	0
Doctor Fate	3	0
Atom Smasher	3	0
Cyclone	3	0
Council of Wizard	1	0
Raja Akh-Ton	0	1
Ishmael Gregor ( <i>Sabbac</i> )	0	2
Tentara <i>Intergang</i>	0	4
Tentara Amerika Serikat	0	1

Karen Bernardo (2018:1-2) pernah menegaskan bahwa protagonis sudah pasti merupakan karakter utama dalam sebuah cerita. Namun, dari teori Karen Bernardo tersebut ada yang perlu digarisbawahi bahwa dalam mengategorisasi sebuah karakter, terutama dalam tokoh utama tidak sepenuhnya harus digambarkan sebagai tokoh yang terlihat mengagumkan, tetapi harus berpatokan pada cara dan bagaimana tokoh tersebut nantinya memberikan pembawaan ke arah empati. Sementara itu, untuk memberikan pembawaan ke arah empati, hanya dapat ditemukan pada sifat, ego, dan tindakan sang tokoh yang benar-benar tampak sebagai pembentuk fondasi cerita.

Karen Bernardo juga mendefinisikan arti antagonis sebagai segala sesuatu yang dapat menjadi oposisi bagi karakter protagonis. Jika karakter protagonis harus memberikan pembawaan ke arah empati untuk menyusun sebuah alur cerita, karakter antagonis wajib menjadi sesuatu yang tidak memberikan pembawaan ke arah empati sebagai bentuk oposisi. Begitu juga dalam pengertian karakter *anti-hero* yang ditegaskan oleh Karen Bernardo, bahwa *anti-hero* merupakan tokoh utama, tetapi tidak memiliki pembawaan empati, seperti halnya yang dimiliki oleh karakter protagonis.

Dalam kasus tokoh *anti-hero*, ia dapat berperan sebagai karakter baik protagonis maupun antagonis dalam satu cerita yang sama. Seperti yang sudah ditegaskan oleh Margrethe Bruun Vaage (2011:138) dalam buku yang berjudul *The Anti-Hero in American Television*, bahwa *anti-hero* adalah karakter yang berwatak abu-abu karena ia berada di tengah-tengah watak

protagonis yang berjiwa pahlawan (*heroic*) dan watak antagonis yang jahat (*villainous*) sehingga menawarkan nuansa moral yang lebih kompleks dan realistis.

Dari kedua teori tersebut, terdapat sebuah benang merah terkait kecenderungan sifat antagonis yang dimiliki oleh jenis tokoh utama yang gemar mengabaikan kompas moral dan amanat premis. Maka dari itu, Teth Adam telah terbukti sebagai tokoh "*anti-hero*" berdasarkan uraian data sebelumnya yang berbasis pada teori naratif dan teori penokohan dari para ahli yang dikombinasikan sedemikian rupa.

### **5. Tiga Dimensi Karakter Tokoh Teth Adam (*Black Adam*)**

Setelah hasil *resume* mengenai uraian jenis karakter menunjukkan bahwa Teth Adam telah terkonfirmasi sebagai tokoh *anti-hero*, tahap berikutnya adalah menguraikan perincian tokoh melalui metode tiga dimensi karakter pada Teth Adam untuk menguraikan sebuah karakterisasi tokoh *anti-hero*.

Berdasarkan seluruh konflik yang telah dialami oleh Teth Adam ketika menghadapi tokoh-tokoh oposisinya, dapat diketahui seperti apa gambaran dimensi karakter yang tumbuh dalam diri Teth Adam sebagai berikut.

- a. Konflik 1: Konflik pertama melahirkan keseluruhan dimensi fisiologi dalam Teth Adam karena konflik ini sedang memperkenalkan eksistensi dirinya. Dimensi psikologi menunjukkan sifat dendam. Dimensi sosiologi menunjukkan profesi Teth Adam sebagai seorang budak.
- b. Konflik 2: Secara dimensi psikologi, Teth Adam diperlihatkan sebagai sosok pemberani, namun temperamental.

- Dimensi sosiologinya dapat menunjukkan bahwa hidupnya kini sudah sebatang kara, tidak terikat pada status ekonomi, dan juga tidak memiliki tempat tinggal tetap akibat sudah terlahir kembali sebagai Dewa di zaman modern.
- c. Konflik 3 : Dimensi psikologisnya, ia masih memiliki kompas moral yang begitu positif layaknya tokoh-tokoh protagonis pada umumnya. Terutama pada saat dirinya yang masih menyimpan perasaan tidak tega terhadap orang-orang lemah yang tertindas.
- d. Konflik 4 : Konflik ini melahirkan dimensi psikologi yang menunjukkan bahwa Teth Adam masih peduli dan mencintai tanah airnya, tetapi lebih mengarah ke sebuah *chauvinisme* yang ekstrem dan merugikan. Teth Adam juga egosentris, angkuh, dan tidak acuh.
- e. Konflik 5: Peristiwa yang sedang terjadi pada konflik ini merupakan sebuah *scene* kilas balik berupa lanjutan dari konflik pertama. Pada konflik kelima ini justru lebih memperjelas sisi antagonis dalam dimensi psikologi Teth Adam, ketika ia telah menyalahgunakan kekuatan adiwiranya untuk memenuhi hasrat dendam dan menyalurkan seluruh emosi negatifnya sehingga ia terpaksa harus disegel para anggota Council of Wizard ke dalam dimensi penjara seumur hidup.
- f. Konflik 6: Di balik sifat antagonistiknya, dalam konflik ini Teth Adam diperlihatkan sebagai sosok yang masih peduli terhadap Adrianna jika ditinjau secara dimensi psikologis. Hal tersebut didasari sebagai bentuk utang budi sehingga Teth Adam bersedia menolong dan mendengarkan Adrianna.
- g. Konflik 7: Konflik ini kembali memperlihatkan sisi antagonistik Teth Adam secara dimensi psikologi. Karena motif, tujuan, dan aksi yang dilakukan Teth Adam sangatlah buruk dan merugikan semua pihak.
- h. Konflik 8: Walaupun dalam konflik ini Teth Adam melakukan aksinya sebagai kepeduliannya terhadap Adrianna, sayangnya secara psikologi ia masih mudah terprovokasi oleh Ishmael Gregor sehingga tindakan meledakkan diri yang Teth Adam lakukan membuat Amon harus mendapatkan perawatan serius.
- i. Konflik 9: Konflik ini lebih menunjukkan sosok Teth Adam yang secara psikologis sudah semakin membaik dan ia tidak akan ceroboh seperti sebelumnya. Walaupun secara fisiologi Teth Adam sedang lemah dan ringkih dikarenakan ia sedang tidak menggunakan kekuatannya, Teth Adam tetap tahan banting dan rela berkorban demi memerdekakan negara Kahndaq untuk memenuhi cita-cita mending putranya.
- j. Konflik 10: Konflik yang terakhir ini benar-benar menunjukkan sisi kepahlawanan Teth Adam yang sepenuhnya. Jika ditinjau secara fisiologi dan psikologi, Teth Adam kini menggunakan kekuatan Dewa miliknya untuk menggapai tujuan premis dari film ini.
- Berdasarkan informasi tersebut, keseluruhan tiga dimensi karakter dalam tokoh Teth Adam dapat dikemas ke dalam tabel data karakterisasi sebagai berikut.



Tabel 13 Tiga Dimensi Karakter Berdasarkan Metode Lajos Egri

Tiga Dimensi Karakter Teth Adam		
Fisiologis	Psikologis	Sosiologis
Bertubuh kekar, besar, tinggi, dan berpakaian serba hitam  (Konflik 1 - 8)	Tempramental  (Semua konflik)	Menjadi sindikat kriminal dengan tingkat bencana tertinggi di mata Internasional, akibat dari seluruh perbuatannya  (Konflik 1-9)
Mengenakan jubah pahlawan, dan terdapat hiasan emas di sekitar pakaiannya  (Konflik 10)	Peduli  (Konflik 6, 8, 9, dan 10)  Penolong  (Konflik 6)	Kini berprofesi sebagai penjaga tanah Kahndaq di zaman modern, setelah berhasil memerdekakan negara Kahndaq.  (Konflik 10)

**Keterangan:**

**Kolom Tabel Merah** = merupakan perwakilan watak yang mengarah ke *villain*.

**Kolom Tabel Hijau** = merupakan perwakilan watak yang mengarah ke *hero*.

Peninjauan konflik-konflik yang telah Teth Adam alami, ditemukannya beberapa karakteristik dari tiga dimensi penokohan yang akhirnya mampu membedakan dirinya ketika sedang berperan menjadi *hero*, maupun sedang menjadi *villain*.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembedahan struktur tiga babak melalui metode Syd Field, dan dilanjutkan analisis konflik metode Linda Seger, lalu diverifikasi melalui teori Karen Bernardo mengenai jenis-jenis karakter, hingga diteliti

lebih lanjut melalui hasil telaah tiga dimensi karakternya melalui teori Lajos Egri, terbukti bekerja dalam mengonfirmasi status *anti-hero* dalam tokoh Teth Adam.

Adapun hal-hal yang menunjang selama proses penelitian ini berlangsung adalah ketika fenomena tokoh *anti-hero* menjadi suatu hal yang berhasil menyingkirkan pakem-pakem penokohan yang bersifat *mainstream*. Hal tersebut didasari oleh kompleksitas yang dimiliki oleh tokoh *anti-hero* sehingga membawakan cerita ke arah yang lebih realistis seperti di kehidupan nyata.

Tokoh *hero* juga seringkali memiliki sisi manusiawi, namun terkadang ia sering berbuat salah, demikian pula sebaliknya untuk karakter *villain*. Sosok *anti-hero* lebih memberikan cara pandang sang tokoh dalam melihat aspek kebaikan dan kejahatan, dengan sering kali bertindak di luar aturan atau nilai kebaikan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan segala dukungan dan doa-doa yang telah dicurahkan.

Terutama dan paling utama, penulis juga turut mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Program Studi Film dan Televisi, serta pihak Fakultas Seni Media Rekam dari Institut Seni

**KEPUSTAKAAN**

**Buku**

Borgdorff, Henk. (2011). *The Conflict Of The Faculties: Perspectives On Artistic Research And Academia*. Amsterdam: Leiden University Press.

Clandinin, D. J. (2007). *Handbook of Narrative Inquiry: Mapping a Methodology*. California: Sage Publication Inc.

Egri, Lajos. (1946). *The Art of dramatic Writting*

: *Its Basis in the Creative Interpretation of Human Motives*. New York: Simon & Schuster New York.

Field, Syd. (1979). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York: Bantam Dell.

Jameson, Fredric. (2000). *The Jameson Reader*. Massachusetts: Blackwell Publishers Inc.

Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nishi, Y. (2010). *A Study of Anti-heroism : A Character Analysis of Holly Martins from the film The Third Man ( 1949 )*. 92–99.

### Skripsi

Kaatuk, Nadia Novernia Cristy. (2022). Analisis Anti Pahlawan Super Yang Terlihat Dalam Film *Suicide Squad (2016)* . Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Rahmawati, I. Y. (2019). Karakteristik Tokoh Protagonis Dan Antagonis Dalam Novel Anak Seri “*The Story Explorer*” Karya Anak Usia 12 Tahun Terbitan Tiga Ananda. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

### Artikel Jurnal

Kristianto, B & Goenawan, A. (2021). Analisis Struktur Naratif Tiga Babak Film *Story of Kale*. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(2), 89.

Zamani dkk. (2021). Karakter *Anti-Hero* Sebagai *Counter-Hegemoni Superhero* Dalam Film *Deadpool: Analisis Counter-Hegemoni Antonio Gramsci*. *Jurnal Culture (Culture, Language, And Literature Review)*, 8(2), 112-131.

### Jurnal Sense ISI Yogyakarta

Abdillah, I. J. (2018). Analisis Karakter Antagonis Utama Pada Sinetron “Cinta

Dan *Rahasia Season 1*” Di Net.Tv Versi Vladimir Propp, 1 (2), 119-131.

Devi, Z. N. (2021). Interaksi Tokoh Utama dalam Pembentukan Karakter pada Film *Gie*, 4 (2), 223-236

### Pustaka Laman

Bernardo, Karen. (2018). *Types of Character in Fiction*. Academia. [https://www.academia.edu/35760891/Types\\_of\\_Characters\\_in\\_Fiction](https://www.academia.edu/35760891/Types_of_Characters_in_Fiction)